

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar

Nadiyah Khairiyah, Khalis Salsabilla, Putri Akhriyani Siregar, Zulfa Zachri Wahyudi, Kartika Abriana Br Sembiring
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nadiyahkhairiyah54@gmail.com

Abstract. *Each student has different abilities. There are students who can achieve it without difficulty, but quite a few students experience difficulties in learning. Several problems were found among students, such as laziness, easily discouraged, indifferent, accompanied by an attitude of opposition to teachers, which were part of students' learning problems. This article discusses the analysis of students' learning difficulties in active learning in elementary schools. The aim of this article is to gain a better understanding of what components influence students' ability to use active learning approaches in elementary schools optimally. The method used in this article is a qualitative method with a literature study approach. In reality, each student is often unable to achieve their learning goals or does not achieve changes in behavior as expected, this can indicate that students often experience learning difficulties and this is an obstacle in achieving learning outcomes at school. By knowing students' learning difficulties, they can of course identify and overcome these difficulties by looking for information about their learning problems, adjusting learning methods, providing additional support and using active learning strategies.*

Keywords: *Learning difficulties, Active learning, and Elementary School*

Abstrak. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Ditemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Artikel ini membahas tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah dasar, Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen apa yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif di SD secara optimal. Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pada kenyataannya, setiap siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, demikian ini dapat menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam menggapai hasil belajar di sekolah. Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa tentunya dapat mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan tersebut dengan mencari informasi permasalahan belajarnya, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan dukungan tambahan serta menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Siswa SD, dan Pembelajaran Aktif

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah wadah untuk memanusiakan manusia yang mampu membawa generasi yang berpotensi serta bermartabat. Dengan pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang disusun secara terencana yang akan membuat proses pembelajaran yang lebih baik dan

terarah serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara efektif baik dalam bentuk kecerdasan, keagamaan dan keterampilan yang dapat merubah menjadi pribadi yang berguna, baik untuk dirinya, masyarakat dan negara (Kurnia et al., 2022: 1733-1734).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah berkaitan dengan dengan perubahan dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor. Bersifat menetap adalah tidak temporer dan bertahan lama. Sedangkan pengalaman berkaitan dengan apa yang dialami sendiri, saat berinteraksi dengan dirinya sendiri atau lingkungan diluar dirinya yang membawa perubahan. Secara umum dilihat dari sudut pandang pendekatan behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang teramati. Jika dilihat dari sudut pandang pendekatan kognitif, belajar merupakan suatu proses perubahan mental yang memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang pendekatan konstruktivistik, belajar adalah suatu proses membangun pengalaman baru dari pengalaman yang telah ada (Setyaputri, 2021:1-2).

Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142* yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967 dalam Rahayu (2016: 25) mengungkapkan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang prosedur mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Gangguan ini dalam bentuk menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk memberi peserta didik dasar pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran yang digunakan harus dipertimbangkan. Pembelajaran aktif dianggap

sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran dan memperoleh pengetahuan melalui diskusi, eksplorasi, dan keterlibatan langsung.

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seseorang pembelajara untuk bisa belajar secara efektif, dalam hal ini guru berperang penting dalam menyediakan perangkat- perangkat model yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai” cara pandang untuk membelajarkanpeserta didik melalui pusat perhatian tertentu.” Melalui pembelajaran aktif siswa diharapkan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamanyan sendiri, yang terpenting adalah belajar bagaimana belajar dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang dalam kamus bahasa indonesi berati berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tinggkah laku atau tanggapan yang disebabkan leh pengalaman. Aktif dalam bahasa Indonesia diberi arti “giat” (bekerja dan berusaha) dinamis atau bertenagamampu beraksi dan bereaksi dan mempunyai kecederungan menyebar/berkembang. Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. .disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan (Raehang, 2014:151-154).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen apa yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif di SD secara optimal. Dengan melakukan ini, akan menjadi lebih mudah untuk membuat strategi dan saran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif di SD dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, para siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, demikian ini dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar (Ismail, 2016: 31-32).

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran aktif bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. yang mereka miliki. Selain itu, pembelajaran aktif bertujuan untuk menempatkan perhatian siswa dan anak didik pada proses pembelajaran. Belajar aktif adalah sebuah kesatuan sumber dari kumpulan strategi. pembelajaran yang menyeluruh. Belajar aktif mencakup berbagai metode untuk membuat peserta didik berpartisipasi sejak awal melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan mendorong mereka untuk berpikir mengenai subjek pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Pembelajaran aktif adalah jenis pembelajaran di mana siswa memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal lain saat belajar, seperti berinteraksi dengan materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka daripada hanya menerima pelajaran. Dengan cara ini, mereka secara aktif menggunakan otak mereka, baik untuk menemukan ide-ide dasar maupun untuk mengembangkan ide-ide baru. materi pelajaran dan menjawab pertanyaan. atau gunakan apa yang baru mereka menemukan jawaban untuk satu masalah nyata. Meyer & Jones menyatakan bahwa pembelajaran aktif terjadi ketika orang berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan refleksi. Ini membantu mereka memahami materi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal lain yang relevan. dengan satu mata pelajaran yang dipelajari, guru lebih bertindak sebagai fasilitator daripada pemberi ilmu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran aktif adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi setiap siswa sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, pembelajaran aktif juga bertujuan untuk menempatkan perhatian penuh pada proses pembelajaran dan mencapai hasil yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Pembelajaran aktif adalah satu dari banyak strategi pembelajaran yang luas. Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mulai berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong kerja kelompok dan mendorong pemikiran kritis tentang materi pelajaran. Ada metode yang memungkinkan peserta didik untuk saling mengajar satu sama lain, memungkinkan kelompok kecil untuk mengajar, mendorong diskusi dan debat, dan mempraktekkan keterampilan. Pembelajaran aktif memberikan siswa kesempatan untuk melakukan hal-hal lain saat belajar seperti berinteraksi dengan materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka daripada hanya menerima pelajaran. Dengan cara ini, mereka secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan konsep dasar dan menciptakan konsep baru.

Menurut Ginanjar (2013), ada beberapa karakteristik proses belajar mengajar aktif, yaitu: 1) Situasi kelas yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan terkendali; 2) Memberikan lebih banyak dorongan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah; 3) Situasi dan kondisi kelas yang aktif, di mana tanya jawab terjadi antara siswa dan guru, dapat disesuaikan sesuai kebutuhan siswa; dan 4) Guru lebih fokus untuk membimbing siswa.

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif dikenal juga sebagai *Active Learning In School* (ALIS), yang digunakan di sekolah untuk siswa, sama dengan CBSA.

- 1) Prinsip tindakan, yang dalam CBSA dikenal sebagai "belajar sambil bekerja", pada dasarnya Pembelajaran harus membuat siswa bertindak, bukan tinggal diam. berjabat tangan.
- 2) Prinsip menggunakan semua alat indera, atau pancaindera, mengatakan bahwa untuk mendapatkan informasi, siswa harus menggunakan semua indera mereka sejauh mungkin. Dengan menggunakan semua indera mereka sejauh mungkin, mereka akan belajar lebih banyak. memperoleh pengetahuan atau informasi yang lebih menarik daripada hanya menghafal, dan sulit untuk dilupakan.

- 3) Ide tentang eksplorasi lingkungan, yang berarti bahwa pembelajaran aktif menggunakan lingkungan sebagai alat komunikasi dan sumber pembelajaran. Lingkungan dapat berupa tempat (situasi dan kondisi), objek (benda), kejadian atau peristiwa, dan ide atau gagasan.

Kesulitan Belajar adalah kondisi dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya siswa lain. Menurut Suwanto (Maryani, et. Al 2018:21-22), menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Sedangkan Betty (Nurjanah 2016:161-162) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih faktor psikis mendasar yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

Beberapa faktor dapat menyebabkan siswa terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik seperti yang diharapkan. Widdiharto menyatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan algoritma penyelesaian masalah meskipun mereka telah berusaha untuk mempelajarinya. Selain itu, siswa kurang berhasil dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan mengingat konsep. Akibatnya, siswa selalu merasa pelajaran itu sulit. seluruh proses pembelajarannya. Dalam bukunya, Sugihartono dan kawan-kawan menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah gejala atau indikasi yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah atau di bawah standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran seperti siswa lainnya. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep, kesulitan dalam mengabstraksi, dan kesulitan berpikir deduktif dapat menjadi penyebab utama dari kesulitan belajar ini. Hal ini menyebabkan siswa merasa sulit dalam mengikuti pelajaran dan seringkali mencapai prestasi di bawah standar yang telah ditetapkan. Pemahaman

yang mendalam tentang kesulitan belajar ini penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Menurut Sumadi Suryobroto, kriteria yang sebenarnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. yang sekaligus berfungsi sebagai pengukur belajar menjadi sulit. Tidak ada kesulitan belajar tersebut dapat diidentifikasi dari dasar. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Sugihartono dan kawan-kawan adalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar rendah artinya nilai yang diperoleh siswa di bawah dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan
2. Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sesuai dengan hasil yang dicapai
3. Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas
4. Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang pantas lainnya
5. Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya suka membolos, malas mengerjakan tugas, tidak punya semangat dan sebagainya
6. Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah emosi, marah-marah dan sebagainya

Berdasarkan teori-teori tersebut penulis ingin melihat lebih lanjut bagaimana analisis indikasi terjadinya kesulitan belajar pada diri peserta didik saat terlaksananya pembelajaran aktif di kelas untuk jenjang Sekolah Dasar (SD)

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat

bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al.,2022: 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara alamiah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, upaya mencegah atau meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan.

Kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu (Triani et al., 2023: 760).

B. Karakteristik Kesulitan Belajar

Individu dengan kesulitan belajar memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan anak lainnya. Karakteristik tersebut juga sangat tergantung dengan jenis kesulitan yang dialami oleh masing-masing orang. Karakteristik umum individu berkesulitan belajar adalah:

1. Kesulitan dalam mempertahankan atensi (perhatian) ketika menghadapi distraksi (gangguan);
2. Memiliki keterampilan membaca yang buruk
3. Strategi belajar dan kemampuan mengingat yang tidak efektif
4. Sulit dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan serta melibatkan penalaran abstrak.
5. Kurang memahami diri dan memiliki motivasi yang rendah terutama dalam hal menyelesaikan tugas-tugas akademik (khususnya pada bidang pelajaran yang sulit mereka kuasai).
6. Kemampuan motorik yang buruk.
7. Keterampilan sosial yang buruk.

Kriteria tersebut tidak harus dipenuhi secara keseluruhan oleh anak yang didiagnosis mengalami kesulitan belajar. Setiap anak dapat menunjukkan perilaku yang berbeda-beda dan tergantung dengan jenis kesulitan pada area atau aktivitas belajar yang mereka alami. Kesulitan belajar biasanya dapat mencakup segala kondisi yang bisa jadi karena adanya problem dalam mendengar, konsentrasi, berbicara, membaca, menulis, menalar, berhitung, atau problem interaksi sosial. Secara subjektif peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dan memiliki prestasi yang rendah menunjukkan adanya ciri sedang mengalami kesulitan belajar (Hanim et al, 2022: 173-174).

C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini antara lain, disebabkan oleh:
 - a. Kelemahan fisik, pancaindra, syaraf, cacat karena sakit, dan sebagainya.
 - b. Kelemahan mental: faktor kecerdasan, seperti inteligensi dan bakat yang dapat diketahui dengan tes psikologis.
 - c. Gangguan-gangguan yang bersifat emosional.
 - d. Sikap kebiasaan yang salah dalam mempelajari materi pelajaran.

- e. Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran lebih lanjut.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, sebagai penyebab kesulitan belajar, antara lain:
 - a. Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisipatif (kurang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif “*student active learning*”)
 - b. Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
 - c. Beban studi yang terlampau berat.
 - d. Metode mengajar yang kurang menarik
 - e. Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar
 - f. Situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar.

Untuk memperoleh berbagai informasi di atas, dapat menggunakan berbagai cara dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan kegiatan ini. Misalnya, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fisik siswa, perlu bekerjasama dengan dokter atau klinik sekolah, untuk memperoleh data tentang kemampuan potensial siswa dapat bekerjasama dengan petugas bimbingan dan konseling (konselor) atau dengan psikolog, untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat mengamatinya secara langsung di kelas, menggunakan skala sikap dan kebiasaan belajar, wawancara dengan wali kelas, dengan orang tua, dengan siswa itu sendiri, atau dengan teman-temannya, dan masih banyak cara yang dapat ditempuh (Muhammedi, 2017: 122-123).

D. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya untuk membantu kesulitan belajar hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik". Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

1. Memperkirakan kemungkinan bantuan
Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
2. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi
Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang

berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebelum melakukan langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar, guru sebaiknya melakukan diagnosis kesulitan siswa terlebih dahulu. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi: 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, 2) Melokalisasikan kesulitan belajar, 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut.

E. Alasan Digunakannya Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa alasan menggunakan pembelajaran aktif yaitu:

1. Memiliki pengaruh yang kuat pada pembelajaran si belajar
2. Strategi-strategi pengembangan pembelajaran aktif lebih mampu meningkatkan ketrampilan berfikir para pelajar daripada peningkatan penguasaan isi.
3. Melibatkan para pelajar dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi.
4. Berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan para pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajar aktif

F. Manfaat Penggunaan Pembelajaran Aktif

Penggunaan pembelajaran aktif juga membawa beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Siswa yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran,
2. Siswa yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri.

3. Siswa yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) para pelajar yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.

Keuntungan tersebut tidak dapat diperoleh jika masih terjadi kesulitan belajar pada siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain.

G. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengolah pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran adalah sebuah susunan yang disusun oleh pendidik atau rencana dalam proses pembelajaran yang bertujuan menjadi acuan untuk membantu para siswa dalam mencapai, mengukur dan menilai tingkat kompetensi, kecakapan dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran.

Usaha yang dapat di upayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari informasi tentang hasil belajar, absensi kehadiran dan permasalahan belajarnya. Kemudian mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru membandingkan hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi hasil belajar dengan batas minimal perolehan skor. Setelah itu, guru memberikan bantuan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari banyaknya uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah suatu solusi untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seorang guru tidak akan mengetahui bahwa siswanya mengalami kesulitan belajar tanpa melakukan diagnosis terlebih dahulu, karena diagnosis merupakan upaya untuk mencari tahu apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di kelas. Sedangkan pengertian kesulitan belajar itu sendiri adalah merupakan suatu rasa yang timbul dari diri setiap siswa, baik siswa yang tidak aktif dalam kelas maupun siswa yang aktif atau yang cerdas. Kesulitan belajar ini timbul secara tiba-tiba

dalam diri setiap siswa, yang disebabkan karena beberapa factor yang melatarbelakangi, baik factor ekstern (dari luar diri siswa) maupun factor intern (dari dalam diri siswa).

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S.J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*. 6 (1). 2.
- Hanim, Imtihan., dkk. (2022). *Psikologi Belajar*. Tangerang: Wade Group National Publishing.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 31-32.
- Ixganda & Suwahyo. (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 15(2): 103-108.
- Jihad, Salimul & Suaeb, M. (2017). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodad kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal el-Tsaqafah*. 17(1): 96-118.
- Kurnia, Rahma, Surmilasari, Nora & Kuswidyanariko, Arief. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang di SDN 138 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4). 1733-1734.
- Maryani, Ika, dkk. (2018). Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar.
- Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Raehang (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*. 7(1) : 149-167.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Setyaputri, Nora Yusnizar. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Triani, A., Zahra, A.N., Lestari, D., & Marini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. 2(6), 760.